

Analisis Program OJIR Baznas Kota Malang, Modal Usaha, Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Sukun

Mahardika Ary Wicaksono

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

*E-mail korespondensi: mahardika.a.wicaksono@gmail.com

Abstrak

Program OJIR (Ojo Percoyo Janji Rentenir) merupakan sebuah gerakan yang diluncurkan oleh Pemerintah Kota Malang melalui BPR Tugu Artha Sejahtera dan BAZNAS Kota Malang yang bertujuan untuk membantu permodalan usaha bagi pelaku UMKM yang terjerat praktik rentenir atau bank titil yang menyasar kalangan miskin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran program OJIR dalam meningkatkan usaha UMKM di Kecamatan Sukun, Kota Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner kepada 50 penerima bantuan OJIR yang tersebar di 5 kelurahan di Kecamatan Sukun. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah peneliti lakukan terhadap penelitian ini, ditemukan bahwa program OJIR berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM yang dibuktikan dengan hasil uji hipotesis pertama menggunakan uji-t (X_1) sebesar $3.117 > T\text{-tabel } 1.990$, dengan nilai sig sebesar $0,003 < 0,05$. Modal usaha berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM yang dibuktikan dengan hasil uji hipotesis kedua menggunakan uji-t. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai t-hitung pada variabel modal usaha (X_2) $3.284 > T\text{-tabel } 1.990$, dengan nilai sig sebesar $0.002 < 0,05$. Literasi keuangan diketahui berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis ketiga literasi keuangan menggunakan uji-t (X_3) sebesar $2.928 > T\text{-tabel } 1.990$, dengan nilai sig sebesar $0.006 < 0.05$. Secara simultan dibuktikan bahwa program OJIR, modal usaha, dan literasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Keywords : BAZNAS, MSME, OJIR

1. PENDAHULUAN

UMKM merupakan sebuah kata yang sudah tidak asing lagi ditelinga orang Indonesia. Namun masih banyak masyarakat Indonesia yang belum memahami sepenuhnya apa itu UMKM. Yang diketahui masyarakat ketika mendengar kata UMKM adalah bahwa ini hanyalah usaha kecil-kecilan. Demikian penjelasan mengenai UMKM yang diberikan oleh banyak ahli. UMKM merupakan salah satu usaha yang membantu perekonomian Indonesia. Karena melalui UMKM akan menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan luar negeri (devisa) melalui pajak perusahaan. (Rudjito dalam (Abid, M, 2021:35))

UMKM merupakan penopang pembangunan daerah untuk mempercepat pemulihan ekonomi guna mengakomodasi program-program yang diperlukan dan mengembangkan berbagai sektor dan kapasitas. UMKM dapat menyerap lapangan kerja, mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan berkontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) negara. (Ina Primiana dalam (Abid, M, 2021:35))

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah UMKM di Indonesia akan mencapai 64,19 juta unit usaha pada tahun 2022, menyumbang 60,34% PDB dan 97% angkatan kerja. pekerjaan total. Namun UMKM menghadapi berbagai kendala dan tantangan dalam mengembangkan usahanya, salah satunya adalah kendala permodalan.

Modal merupakan penentu utama kelangsungan dan pertumbuhan usaha. Tanpa modal yang memadai, UMKM tidak bisa membeli peralatan, menyewa gedung, menggaji karyawannya, atau menjual produknya. Sayangnya, banyak UMKM yang kesulitan memperoleh permodalan dari lembaga keuangan seperti bank karena persyaratan yang ketat, suku bunga yang tinggi, kontrak yang sulit, dan prosedur yang panjang. Akibatnya, banyak UMKM terpaksa meminjam modal dari lembaga keuangan ilegal, seperti rentenir atau bank beragunan, yang menawarkan pinjaman dengan bunga selangit, bahkan 20% per hari. Praktik rentenir atau bank sekuritas marak terjadi di era Covid-19. Kebingungan ini memperburuk keadaan keuangan masyarakat. Dengan janji suku bunga rendah, hal ini digunakan sebagai kedok untuk memikat orang agar memberikan pinjaman tanpa akhir. Dengan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat, maka mereka harus mencari cara lain seperti lembaga keuangan syariah untuk memperoleh modal atau dana. Karena sulitnya memperoleh dana untuk cara-cara tersebut, hal inilah yang menjadi salah satu alasan pelaku ekonomi berhadapan dengan rentenir. Dalam pengertian umum, kata anuitas berarti sewa, yang berasal dari kata anuitas yang berarti bunga dan uang. Para rentenir atau pemberi pinjaman mencari orang-orang yang merampas kepentingannya demi mendapatkan keuntungan. Beberapa perusahaan seperti bank, koperasi, dan pemberi pinjaman lainnya dipanggil karena mendapat untung dari pembayaran bunga. Para rentenir dapat menimbulkan masalah sosial dan ekonomi, seperti kemiskinan, kesenjangan, kecanduan, dan kekerasan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memberantas rentenir dan menghadirkan alternatif pembiayaan yang mudah, murah, dan sesuai syariah kepada masyarakat, khususnya UMKM. (Basori, dkk, 2022: 2)

Salah satu upaya tersebut adalah program OJIR (Ojo Percoyo Janji Rentenir) yang diluncurkan oleh pemerintah Kota Malang pada tahun 2019. Program ini merupakan kerjasama Badan Amil Zakat Nasional Kota Malang (BAZNAS) dengan Bank Perkreditan Rakyat Tugu Artha Sejahtera (BPR) yang merupakan kantor wilayah (BUMD). Program tersebut bertujuan untuk memberikan pembiayaan tanpa bunga, tanpa agunan, dan tanpa aturan kepada masyarakat, khususnya UMKM, rentenir yang terjebak, atau mereka yang membutuhkan pembiayaan usaha. Program ini juga memberikan bantuan dan dukungan kepada penerima manfaat, sehingga mereka dapat mengembangkan usahanya secara efektif. (BAZNAS Kota Malang dalam (Basori, dkk, 2022: 2))

Pandemi Covid-19 memberikan beberapa dampak negatif bagi perekonomian di Indonesia dan para pelaku UMKM. Dengan adanya penurunan perekonomian tersebut, membuat beberapa pelaku UMKM kesulitan untuk mencari modal usaha dalam situasi ini. Di era seperti ini, rentenir memanfaatkan peluang untuk menarik hati para pelaku UMKM dalam menawarkan pinjaman uang dengan cara instan. Hal itu membuat para pelaku UMKM tertarik untuk meminjam modal usaha kepada rentenir. Untuk menghalau terjadinya peminjaman modal usaha kepada rentenir secara terus menerus, pihak BAZNAS Kota Malang mengeluarkan suatu program yang bernama OJIR (Ojo Percoyo Janji Rentenir) yang mana sebagai solusi supaya para pelaku UMKM tidak lagi meminjam modal usaha kepada pihak rentenir. Fenomena ini menjadi fokus utama pada penelitian ini.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto (2019) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

Penelitian ini berlokasi pada UMKM Kecamatan Sukun Kota Malang. Lokasi ini merupakan salah satu tempat penyaluran bantuan modal usaha yang termasuk dalam program OJIR (Ojo Percoyo Janji Rentenir) oleh Baznas Kota Malang.

Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah UMKM 5 Kelurahan di Kecamatan Sukun Kota Malang. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 50 pelaku UMKM yang menerima bantuan OJIR. Kemudian, pengertian sampel Menurut Handayani (2020) teknik pengambilan sampel atau biasa disebut dengan sampling adalah proses menyeleksi sejumlah elemen dari populasi yang diteliti untuk dijadikan sampel, dan memahami berbagai sifat atau karakter dari subjek yang dijadikan sampel, yang nantinya dapat dilakukan generalisasi dari elemen populasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 pelaku UMKM.

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data. Peneliti menyiapkan kuesioner sesuai dengan indikator variabel penelitian yang digunakan dalam penyusunan pernyataan. Para peneliti menggunakan skala Likert untuk menyebarkan kuesioner. Survei kemudian diperiksa validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan diperoleh dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel. Peneliti menggunakan skala Likert untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel dengan empat pilihan respon yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. skor pilihan jawaban.

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Definisi Operasional Variabel

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
Program OJIR (X_1)	Program OJIR menjadi solusi keuangan inklusi dari TPKAD Kota Malang untuk memecahkan masalah masyarakat secara riil yang banyak terjebak rentenir. Program ini berkolaborasi dengan Badan Amil Zakat	1. Pembiayaan tanpa bunga 2. Biaya tanpa agunan 3. Maksimal pinjaman 10 juta 4. Program kolaborasi	(https://malangkota.go.id/2021/02/12/program-ojir-kota-malang-jadi-percontohan-daerah-lain/)

	Nasional (Baznas) Kota Malang dan BPR Tugu Artha.	Pemerintahan Kota Malang	
Modal usaha (X ₂)	Modal usaha merupakan sumber daya usaha yang diperoleh sebelum atau selama usaha masih berlangsung dalam bentuk kekayaan pribadi maupun pinjaman pihak lain untuk dipergunakan dalam mempertahankan usaha dan mengembangkan oleh pelaku usaha.	1. Bentuk kekayaan pribadi ataupun pinjaman dari pihak lain. 2. Digunakan sebagai bentuk mempertahankan atau mengembangkan suatu usaha. 3. Sumber daya yang diperoleh selama usaha berlangsung atau sebelum mendirikan usaha.	(Aji & Sela, 2021)
Literasi keuangan (X ₃)	Bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Pemahaman dan pengetahuan tentang literasi dan inklusi keuangan sangat penting karena berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang secara signifikan mempengaruhi beberapa kesuksesan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) itu sendiri, karena pentingnya memiliki pemahaman literasi keuangan yang baik, maka pendidikan literasi keuangan menjadi suatu kebutuhan.	1. Pengetahuan terhadap dasar keuangan. 2. Keterampilan dalam pengelolaan keuangan. 3. Investasi 4. Simpanan atau tabungan.	(Wulandari, Rossy, 2019)
Kinerja UMKM (Y)	Kinerja merupakan ukuran dalam mencapai suatu keberhasilan pada sebuah entitas usaha dalam mencapai suatu tujuan. Kinerja merupakan suatu hasil yang memiliki hubungan yang kuat pada tujuan yang strategis organisasi, kepuasan konsumen, serta dapat memberikan kontribusi pada ekonomi	1. Ukuran untuk mencapai sesuatu keberhasilan. 2. Memberikan kepuasan konsumen. 3. Memberikan kontribusi terhadap ekonomi.	(Febriana & Sulhan, 2021)

	(Abidoun, 2015). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM, seperti dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Aribawa (2016), didalam penelitiannya mengatakan bahwa telah diketahui terdapat literasi keuangan terhadap kinerja dan juga keberlanjutan UMKM.		
--	--	--	--

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk melakukan pengujian terhadap data yang digunakan berdistribusi secara normal maupun tidak normal.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Person corelation (syarat > 0,349)	Sig	Keterangan
Kinerja Usaha UMKM (Y)	Y1	0,862	0,000	Valid
	Y2	0,896	0,000	Valid
	Y3	0,879	0,000	Valid
	Y4	0,814	0,000	Valid
	Y5	0,727	0,000	Valid
Program OJIR (X1)	X1.1	0,799	0,000	Valid
	X1.2	0,818	0,000	Valid
	X1.3	0,774	0,000	Valid
	X1.4	0,786	0,000	Valid
	X1.5	0,811	0,000	Valid
Modal Usaha (X2)	X2.1	0,883	0,000	Valid
	X2.2	0,878	0,000	Valid
	X2.3	0,859	0,000	Valid
	X2.4	0,848	0,000	Valid
	X2.5	0,876	0,000	Valid
Literasi Keuangan (X3)	X3.1	0,943	0,000	Valid
	X3.2	0,883	0,000	Valid
	X3.3	0,874	0,000	Valid

	X3.4	0,892	0,000	Valid
--	------	-------	-------	-------

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada variabel Analisis Program Ojir Baznas Kota Malang, Modal Usaha, Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Kecamatan Sukun, item pernyataan Kinerja Umkm terdiri dari 5 pernyataan, Program OJIR terdiri dari 5 pernyataan, Modal Usaha terdiri dari 5 pernyataan, Literasi Keuangan terdiri dari 9 dan Pengawasan Keuangan Daerah terdiri dari 6 pernyataan, dan pernyataan semua dinyatakan valid dan data tersebut akan digunakan dalam penelitian ini.

Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah tes yang dilakukan untuk menilai atau memahami sesuatu yang menjadi objek ukur. Sedangkan reliabilitas yaitu standar keandalan pengukuran. Apabila nilai akurasi yang didapatkan tinggi, itu artinya penelitian tersebut dapat diandalkan. Semakin tinggi angka reliabilitas, semakin baik.

Tabel 4. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Alpha Tabel	Keterangan
Kinerja Usaha UMKM (Y)	0,814	0,6	Reliabel
Program OJIR (X1)	0,809	0,6	Reliabel
Modal Usaha (X2)	0,805	0,6	Reliabel
Literasi Keuangan (X3)	0,820	0,6	Reliabel

Berdasarkan hasil uji Reliabel pada tabel 4 diatas, dapat diketahui nilai Cronbach's Alpha dari setiap variabel lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel dan dapat digunakan.

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual

N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.31142204
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.087
	Negative	-.109
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Hasil Kolmogrov-Smirnov menunjukkan angka 0,200 dengan tingkat signifikansi yang berarti berada diatas 0,05 (5%) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel berdistribusi secara normal.

Hasil Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas adalah teknik statistik untuk mengidentifikasi adanya korelasi tinggi antara dua atau lebih variabel independen dalam sebuah model regresi. Dalam data science, fenomena multikolineritas penting untuk diidentifikasi.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.012	1.438		.703	.486		
	X1	.254	.082	.249	3.117	.003	.822	1.216
	X2	.378	.115	.413	3.284	.002	.330	3.027

	X3	.432	.147	.379	2.928	.006	.313	3.198
a. Dependent Variable: Y								

Berdasarkan tabel 6 didapatkan nilai nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan uji multikolenieritas diantara keduanya tidak terjadi multikolenieritas atau tidak terjadi hubungan antar variabel independen. Sehingga kesimpulannya adalah Uji multikolenieritas terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu metode untuk menguji apakah terdapat kesamaan varians antara kelompok-kelompok data. Uji ini digunakan untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu asumsi bahwa varians kesalahan residual adalah sama untuk semua nilai prediktor. Keberadaan heteroskedastisitas dapat mempengaruhi hasil analisis regresi dan membuat kesimpulan yang diambil menjadi tidak valid.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.074	.907		3.389	.002
	X1	-.089	.051	-.278	-1.724	.092
	X2	-.059	.073	-.205	-.806	.425
	X3	.025	.093	.071	.273	.786
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Bersadarkan Tabel 7 menunjukkan nilai signifikasi variabel X1 Sebesar 0 ,092 , variabel X2 sebesar 0, 425 ,variabel X3 sebesar 0, 786, yang berarti nilai sig dari keempat variabel lebih besar dari 0,05. Dapat diartikan bahwa di dalam analisis regresi tidak terdapat gejala Heterokedasitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi Linear Berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variable bebas atau predictor. Dalam bahasa inggris, istilah ini disebut dengan *multiple linear regression*.

Tabel 8. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.012	1.438		.703	.486
	X1	.254	.082	.249	3.117	.003
	X2	.378	.115	.413	3.284	.002
	X3	.432	.147	.379	2.928	.006
	R Square (R ²)	0,886				
	Adjusted R Square	0,770				
	F- hitung	50.050				
	Sign-F	0,000				
a. Dependent Variable: Y						

Koefisien regresi Program OJIR bernilai positif sebesar 3.117 yang artinya bahwa jika variabel Program OJIR meningkat maka variabel Kinerja Usaha UMKM juga akan mengalami peningkatan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap atau tidak berubah.

Koefisien regresi Modal Usaha bernilai positif sebesar 3.284 yang artinya bahwa jika variabel Modal Usaha meningkat maka variabel Kinerja Usaha UMKM juga akan mengalami peningkatan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap atau tidak berubah.

Koefisien regresi Literasi Keuangan bernilai positif sebesar 2.928 yang artinya bahwa jika variabel Literasi Keuangan meningkat maka variabel Kinerja Usaha UMKM juga akan mengalami peningkatan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap atau tidak berubah.

Koefisien Determinasi (R²).

Koefisien determinasi, atau R², adalah ukuran statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk mengevaluasi kecocokan model. Ini menunjukkan proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 9. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.886 ^a	.786	.770	1.359
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2				
b. Dependent Variable: Y				

Berdasarkan Tabel 9 diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,786 Angka tersebut mengandung arti bahwa pengaruh variabel Program OJIR (X1), Modal Usaha (X2), Literasi Keuangan (X3), terhadap Kinerja Usaha UMKM (Y) sebesar 78,6 % , sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji f (Simultan)

Uji simultan F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama – sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Uji f (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	277.128	3	92.376	50.050	.000 ^b
	Residual	75.672	41	1.846		
	Total	352.800	44			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						

Berdasarkan tabel 10 diatas dapat diketahui bahwa nilai fhitung sebesar 50.050 > 2.486 ftabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh hipotesis dalam penelitian ini **diterima**.

Uji T

Uji t atau t test adalah salah satu pengujian statistika untuk mengukur perbedaan rata-rata (mean) pada dua kelompok data dan bagaimana hubungannya. Termasuk dalam pengujian hipotesis, t test dilakukan menggunakan sampel yang dipilih secara acak dari dua kelompok atau kategori yang ingin diuji.

Tabel 11. Uji T

Coefficients ^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.012	1.438		.703	.486
	X1	.254	.082	.249	3.117	.003
	X2	.378	.115	.413	3.284	.002
	X3	.432	.147	.379	2.928	.006
a. Dependent Variable: Y						

Uji hipotesis pertama menggunakan uji-t. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai thitung pada variabel Program OJIR (X1) sebesar 3.117 > T-tabel 1.990, dengan nilai sig sebesar 0,003 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Program OJIR berpengaruh positif terhadap Kinerja Usaha UMKM. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan Pogram OJIR berpengaruh terhadap Kinerja Usaha UMKM, **diterima**.

Uji hipotesis kedua menggunakan uji-t. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai thitung pada variabel Modal Usaha (X2) sebesar 3.284 > Ttabel 1.990, dengan nilai sig sebesar 0,002 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Modal Usaha berpengaruh positif terhadap Kinerja Usaha UMKM. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan Modal Usaha berpengaruh terhadap Kinerja Usaha UMKM, **diterima**.

Uji hipotesis ketiga menggunakan uji-t. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai thitung pada variabel Literasi Keuangan (X3) sebesar 2.928 > Ttabel 1.990, dengan nilai sig sebesar 0,006 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja Usaha UMKM. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Usaha UMKM, **diterima**.

3.2. Pembahasan

Pengaruh Program OJIR terhadap Kinerja Usaha UMKM

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa Program OJIR berpengaruh positif terhadap Kinerja Usaha UMKM. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa program pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mengembangkan UMKM. Program OJIR memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja usaha UMKM. Artinya, program ini efektif dalam membantu UMKM mencapai tujuan bisnisnya, seperti peningkatan omset, laba, dan efisien. Program OJIR berperan sebagai katalisator dalam mendorong pertumbuhan dan pengembangan UMKM. Program ini membekali pelaku UMKM dengan pengetahuan, keterampilan, dan jaringan yang diperlukan untuk bersaing di pasar.

Hasil penelitian ini didukung oleh Theory Planned Of Behavior (TPB). Program OJIR, dengan berbagai komponen dan aktivitasnya, dapat diasumsikan bekerja melalui mekanisme TPB untuk mempengaruhi kinerja usaha UMKM dengan memberikan informasi dan edukasi. Program OJIR memberikan informasi dan edukasi kepada pelaku UMKM tentang pentingnya meningkatkan kinerja usaha, strategi bisnis yang efektif, dan manfaat

dari perubahan perilaku. Informasi ini dapat meningkatkan niat pelaku UMKM untuk menerapkan perubahan.

Pengaruh Modal Usaha terhadap Kinerja Usaha UMKM

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa Modal Usaha berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM. Artinya semakin besar modal yang dimiliki oleh suatu UMKM, maka semakin tinggi pula kinerja usahanya. Ini mengindikasikan bahwa modal merupakan faktor yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan keberlangsungan UMKM. Dengan adanya modal usaha pelaku usaha UMKM dapat membeli aset-aset yang diperlukan untuk menjalankan usaha, seperti peralatan produksi, bahan baku, dan tempat usaha. Aset-aset ini akan meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi usaha.

Hasil penelitian didukung oleh Theory Planned Of Behavior (TPB). Teori Tindakan Terencana (TPB) menjelaskan bahwa perilaku seseorang, termasuk keputusan untuk berinvestasi dalam usaha dan meningkatkan kinerjanya, dipengaruhi oleh faktor Perceived Behavioral Control dalam hal ini adanya modal memberikan keyakinan kepada pelaku usaha UMKM bahwa mereka memiliki kendali atas keberhasilan bisnisnya. Dengan modal yang cukup, pelaku usaha UMKM merasa memiliki lebih sedikit hambatan dalam menjalankan usahanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ferdiansyah dan Eri dengan judul penelitian mereka "Pengaruh Modal, *Financial Knowledge* Teknologi dan Media Sosial Terhadap Kinerja UMKM *Fashion* di Bekasi Utara". Hasil penelitian mereka menyatakan bahwa variabel modal berpengaruh terhadap kinerja UMKM, *financial knowledge* berpengaruh terhadap kinerja UMKM, teknologi berpengaruh terhadap kinerja UMKM, dan media sosial berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Sedangkan secara simultan juga menginformasikan hasil yang positif bahwa modal, *financial knowledge*, teknologi, dan media sosial secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Usaha UMKM

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa Literasi keuangan Berpengaruh terhadap Kinerja Usaha UMKM. Artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan seorang pelaku UMKM, maka semakin baik pula kinerja usahanya. Ini mengindikasikan bahwa pemahaman yang baik tentang konsep-konsep keuangan sangat penting bagi keberhasilan suatu usaha. Dengan literasi keuangan yang baik, pelaku UMKM dapat mengelola keuangan usahanya dengan lebih efektif, termasuk membuat anggaran, mengontrol pengeluaran, dan memaksimalkan keuntungan. Dalam proses pengambilan keputusan juga literasi keuangan dapat membantu pelaku UMKM mengambil keputusan bisnis yang lebih baik, seperti dalam hal investasi, pengelolaan keuangan, dan pemilihan produk keuangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Theory Planned Of Behavior (TPB). Teori TPB menjelaskan bahwa perilaku seseorang, termasuk keputusan bisnis, dipengaruhi oleh faktor Subjective Norm. Dalam lingkungan bisnis, seringkali terdapat tekanan sosial untuk memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Literasi keuangan membantu pelaku UMKM memahami pentingnya memenuhi ekspektasi tersebut. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang tinggi cenderung melihat pengusaha sukses lainnya. sebagai role model yang memiliki pengelolaan keuangan yang baik.

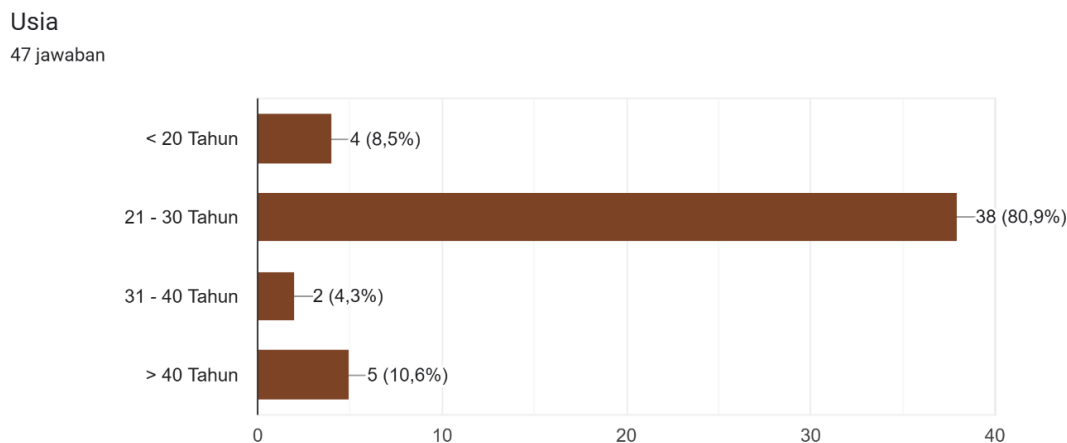
Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kasendah dan Candra dengan judul penelitian mereka “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM” dengan hasil penelitian mereka yang mendeskripsikan tentang literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM yang dibuktikan dengan t-hitung lebih besar daripada t-hitung ($5,725 > 2,035$) dengan tingkat signifikan 0,05. Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM secara signifikan sebesar 49,8%.

Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang hanya menggambarkan isi suatu variabel dalam penelitian, tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu (Sulistyawati, dkk, 2022:70).

Penelitian ini dilaksanakan di BAZNAS Kota Malang terhadap pelaku UMKM di Kecamatan Sukun Kota Malang yang dimulai dari tanggal 27 Juni 2024 sampai dengan 12 Agustus 2024. Tahap penelitian dimulai dengan perancangan angket pelaku UMKM di Kecamatan Sukun Kota Malang. Alat yang digunakan adalah kuesioner yang didasarkan pada indikator, yaitu (1) usia rata-rata pelaku UMKM di Kecamatan Sukun , (2) pekerjaan, (3) jenis kelamin.

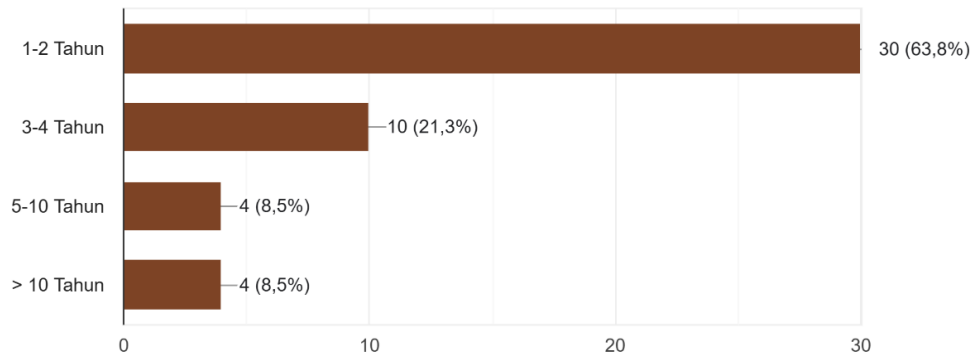
Indikator tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 1. Usia rata-rata pelaku usaha UMKM

Lama Usaha

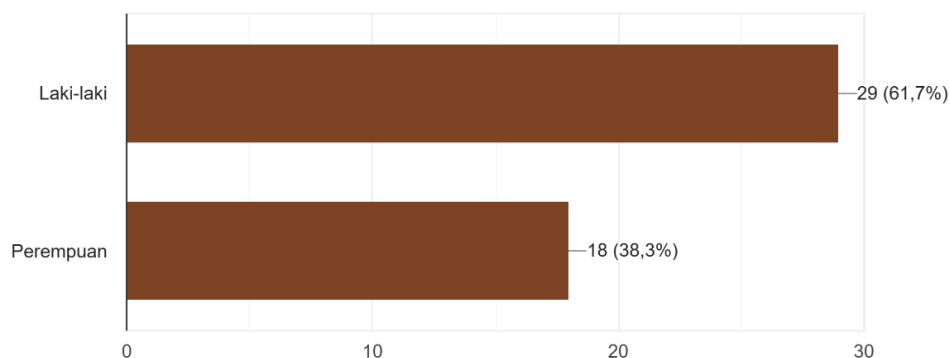
47 jawaban



Gambar 2. Lama usaha rata-rata pelaku usaha UMKM

Jenis Kelamin

47 jawaban



Gambar 3. Jenis kelamin rata-rata pelaku usaha UMKM

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah peneliti lakukan terhadap penelitian ini, ditemukan bahwa program OJIR berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM yang dibuktikan dengan hasil uji hipotesis pertama menggunakan uji-t (X_1) sebesar $3.117 > T\text{-tabel } 1.990$, dengan nilai sig sebesar $0.003 < 0,05$. Modal usaha berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM yang dibuktikan dengan hasil uji hipotesis kedua menggunakan uji-t. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai t-hitung pada variabel modal usaha (X_2) $3.284 > T\text{-tabel } 1.990$, dengan nilai sig sebesar $0.002 < 0,05$. Literasi keuangan diketahui berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis ketiga literasi keuangan menggunakan uji-t (X_3) sebesar $2.928 > T\text{-tabel } 1.990$, dengan nilai sig sebesar $0.006 < 0.05$. Secara simultan dibuktikan bahwa program OJIR, modal usaha, dan literasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

5. REFERENSI

- Nugroho, A. S., & Nurkhin, A. (2019). Pengaruh religiusitas, pendapatan, pengetahuan zakat terhadap minat membayar zakat profesi melalui Baznas dengan faktor usia sebagai variabel moderasi. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 955-966.
- Putra, S. F., & Maula, I. (2023). Pengaruh Program Kita Jaga Usaha Baznas, Pendampingan, dan Pendapatan terhadap Pemulihan Ekonomi UMKM Pasca Pandemi di Kota Surabaya. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(1).
- Nafi, M. A. Y. (2020). Analisa Efektivitas Penyaluran Zakat BAZNAS Kabupaten Kudus. *Ziswaf: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 7 (2), 151.
- Wahyuningsih, S. (2020). Efektifitas Zakat Produktif Terhadap Pengentasan Tingkat Kemiskinan Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Bengkalis. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(1), 44-53.
- Mustikasari, M., Hanim, W., Mardiana, S., Haryadi, Y., Nurrahman, A., Kirana, L. C., & Shafwan, A. Z. (2023). Analisis Kepuasan Mustahik Terhadap Pelayanan Badan Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 2(2), 179-192.
- Afif, M., & Oktiadi, S. (2018). Efektifitas distribusi dana zakat produktif dan kekuatan serta kelemahannya pada baznas magelang. *Islamic Economics Journal*, 4(2), 133.
- Nafiah, L. (2015). Pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahiq pada program ternak bergulir BAZNAS kabupaten Gresik. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 5(1), 929-942.
- Indriani, N., & Syofyan, A. (2023). Dampak Zakat Produktif Baznas Kabupaten Pasaman Barat terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Rao. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 6(1), 961-971.
- Handayani, N. (2020). *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Terhadap Pemberdayaan Mustahik di BAZNAS Kabupaten Enrekang* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Kusumasari, N., & Iswanaji, C. (2021). Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zis Pada Baznas Ri Di Masa Pandemi Covid-19. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(4), 417-428.
- Ayuningtyas, R. D., & Sari, R. L. (2020). Analisis Minat Muzakki Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Semarang. *AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1).
- Afriyanti, L. (2021). Analisis Pengaruh Zakat Produktif Baznas Kota Pariaman Terhadap Penurunan Tingkat Kemiskinan Berdasarkan Model Cibest. *Jurnal Al-Ahkam*, 12(1), 1-16.
- Elpina, A., & Lubis, H. (2022). Pengaruh kepercayaan terhadap keputusan membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). *Journal of Sharia and Law*, 1(1), 35-50.
- Aini, N., & Mundir, A. (2020). Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Pelaku UMKM di BAZNAS Kota Pasuruan. *Malia (Terakreditasi)*, 12(1), 95-108.
- Suryati, I. (2021). Pengaruh Ukuran Usaha Dan Sumber Modal Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Bidang Jasa Atau Pelayanan Laundry Di Kecamatan Makasar Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 18-30.
- Sari, S. M., Sudaryanti, D., & Alrasyid, H. (2023). Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahik pada Sektor UMKM (Studi Kasus Baznas Microfinance Desa Sawojajar Malang). *El-Aswaq: Islamic Economics and Finance Journal*, 4(01).

- Azra, A. T. (2019). Analisis Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Jenis Usaha Terhadap Laba Usaha Mustahik (Studi pada UMKM Binaan BAZNAS Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2).
- Sardi, F. (2019). Analisis Preferensi Dalam Menyalurkan Dana Zakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Malang (Studi Kasus Masyarakat Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2).
- Suryati, I. (2021). Pengaruh Ukuran Usaha Dan Sumber Modal Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Bidang Jasa Atau Pelayanan Laundry Di Kecamatan Makasar Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 18-30.
- Rohmah, A. N. (2022). *Analisis Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) Dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus pada Baznas Kabupaten Jepara)* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Harfiyani, G. *Pemberdayaan Dana Zakat Untuk Program Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Baznas Kota Bekasi Jawa Barat* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Nindy, S. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada UMKM Kabupaten Malang. *Competitive*, 16(2), 59-69.
- Aji, A. W., & Listyaningrum, S. P. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Bantul. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(1).